

**Mewujudkan Kesejahteraan Petani:
Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero)
Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani**

Zukhruf Arifin*

(PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu)

E-mail : zukhruf.arifin@gmail.com,

Abdul Aziz**

(Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

E-mail : aa248453@gmail.com.

Putri Lii'zza Diana Manzil***

(Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

E-mail : manzilsukisno@gmail.com,

Yolanita Zahara****

(Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

E-mail : yolanitazahara97@gmail.com

Article History

Submitted: 22.04.2020; **Revised:** 10.05.2020; **Accepted:** 21.06.2020;

Abstract

Various sustainable development efforts have been carried out in Indonesia, as an increase in people's welfare. As one of the efforts to synergize with the government in sustainable development aimed at the welfare of farmers, the CSR of PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu seeks to form a program called Community Food Security (JAPANGMAS). The research aims to describe the implementation of the JAPANGMAS program in encouraging the welfare of farmers and the community. This study uses a qualitative descriptive approach to produce reliable and valid data and information. The

case study method in IBI research is explanatory research. Data collection techniques using interviews, observation and discussion. Data sources as key information were taken by snowball sampling method from the company, village government, and the community. Data were analyzed using interactive methods. The results showed that the implementation of CSR programs had been carried out by achieving several indicators of the success of community empowerment. Through the implementation or stages of realization in accordance with community empowerment. But the need for improvement in product socialization and marketing so that more people are known.

Keywords: Program Implementation, Social Responsibility, Welfare of Farmers.

Abstrak

Berbagai upaya pembangunan berkelanjutan telah dilakukan di Indonesia, sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu upaya untuk bersinergi dengan pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mensejahterakan petani maka CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu berupaya membentuk program yang diberi nama Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS). Penelitian bertujuan untuk medeskripsikan implementasi program JAPANGMAS dalam mendorong kesejahteraan petani dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data dan informasi yang reliable dan valid. Metode studi kasus pada penelitian ibi bersifat explanatory research. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan diskusi. Sumber data sebagai kunci informasi yang diambil dengan metode snowball sampling dari pihak perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat. Data dianalisis menggunakan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR telah terlaksana dengan mencapai beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Melalui implementasi atau tahapan realisasi yang sesuai dengan pemberdayaan masyarakat. Namun perlunya adanya perbaikan dalam sosialisasi dan pemasaran produk sehingga dikenal lebih banyak masyarakat.

Kata kunci: Implementasi Program, Tanggung Jawab Sosial, Kesejahteraan Petani.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian penting dalam sebuah dinamika perubahan suatu bangsa. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa saat ini dan memproyeksikan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang. Keberhasilan pembangunan keberlanjutan tidak hanya diukur dari aspek keberhasilan fisik namun perlu memperhatikan aspek lainnya. Diberbagai kesempatan banyak orang yang tidak peduli dalam memaknai suatu pembangunan yang pada intinya merupakan upaya mengola Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) serta interaksi keduanya tanpa mengabaikan aspek sosial, ekonomi, politik serta lingkungan.¹

Bukan hal yang mudah dalam mempersiapkan pembangunan berkelanjutan. Berbagai permasalahan dalam pembangunan seringkali muncul hingga menghambat *goals* dari pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2018 menteri keuangan Indonesia menyampaikan bahwa permasalahan pembangunan bukan mengenai kurangnya anggaran namun permasalahannya terletak pada hasil akhir. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pendanaan melalui APBN yang terus meningkat setiap tahun, hingga di tahun 2019 sebesar Rp. 2.461 triliun.² Hasil akhir yang kurang maksimal menitik beratkan mengenai, perlu adanya pendampingan pada desa-desa dalam pengelolaan dana desa secara optimal.

Indonesia mendambakan terwujudnya tata kelola pemerintahan (*good governance*) atau pembangunan berkelanjutan yang baik pada setiap

¹ Firdaus Firdaus, 'Evaluasi Proyek Pembangunan Sosial Pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbeliling, Kab. Manggarai Barat, NTT', *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5.1 (2016), 13–22 <<https://doi.org/10.22202/mamangan.1926>>.

² Yohana Artha Uly, 'Sri Mulyani: Permasalahan Pembangunan Indonesia Bukan Lagi Soal Anggaran' <<https://economy.okezone.com/read/2018/11/18/20/1979451/sri-mulyani-permasalahan-pembangunan-indonesia-bukan-lagi-soal-anggaran>>. [diakses pada tanggal 30 Maret 2020](#)

sektor, salah satunya sektor bisnis yaitu melalui perusahaan. Beberapa perusahaan telah mengadopsi system dan nilai-nilai serta prinsip *corporate governance*. Pencapaian *good corporate governance* sendiri merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan untuk tumbuh, berkembang, dan menguntungkan baik dalam jangka pendek hingga jangka panjang, sekaligus untuk memenangkan kompetisi persaingan global dan menjadikan perusahaan lebih transparan.³ Upaya dari sebuah perusahaan untuk mencapai *Good Corporate Governance*, memiliki lima prinsip yaitu: 1) Keterbukaan, 2) akuntabilitas, 3) pertanggungjawaban, 4) kemandirian, 5)serta kesetaraan dan kewajaran. Salah satu penerapan dari pencapaian *Good Corporate Governance* adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan lima prinsip tersebut sehingga di Indonesia sudah ada regulasi mengenai perusahaan atau yang disebut dengan Perseroan Terbatas. Dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, diantaranya menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai perwujudan pembangunan yang berkelanjutan. Tanggung jawab tersebut merupakan komitmen perseroan untuk ikut berperan dalam pembangunan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, bagi perseroan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga CSR menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dan masyarakat.

Perhatian perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat semakin tinggi, terlihat dari peningkatan alokasi anggaran yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya⁴. Meskipun terdapat peningkatan anggaran setiap tahunnya, tidak menjamin keberhasilan dari sebuah

³ Rifka Aulya, Agus Suryono, and Wima Yudo Prasetyo, 'Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Di Bidang Lingkungan (Studi Tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java Di Desa Rahayu , Kecamatan Soko , Kabupaten Tuban)', *Jurnal Administrasi Publik*, 2.4 (2014), pp. 608–612.

⁴ Erwinton Simatupang and Vandy Yoga Swara, 'Creating Shared Value Di Industri Migas: Pelajaran Dari Balongan Dalam Meminimalisir Pengangguran Dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.1 (2019), 63–86 (p. 65) <<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>>.

program CSR yang digulirkan⁵. Maka dari itu, perlu kiranya melakukan evaluasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melihat kepuasan masyarakat terhadap program yang sudah berjalan. Sehingga dapat menyusun langkah-langkah strategis yang akan diambil kemudian.

Menurut Bungaran Saragih strategi yang perlu dipilih memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) strategi haruslah memiliki jangkauan kemampuan memecahkan masalah pembangunan yang luas, (2) strategi yang dipilih tidak mengharuskan menggunakan pembiayaan eksternal yang terlalu besar, (3) strategi yang dipilih sebaiknya tidak dimulai dari nol, (4) strategi yang dipilih mampu bersinergi dengan perekonomian dunia bukan perekonomian yang bergantung pada negara lain.⁶

Dapat dipahami dari karakteristik tersebut, bahwa strategi pembangunan melalui pembangunan pertanian merupakan hal yang tepat. Pembangunan pertanian di Indonesia sangatlah tepat untuk menjadi sinergi pembangunan berkelanjutan yang mensejahterakan masyarakat. Terbukti sektor pertanian Indonesia saat ini menjadi ruang untuk rakyat kecil. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Tahun 2019 menunjukkan 38,11 juta atau 29,46% penduduk Indonesia berkerja di sektor pertanian.⁷ Selain menjadi profesi pada peringkat pertama di Indonesia, dari lahan pertanianlah menumbuhkan kebutuhan yang paling utama bagi seluruh masyarakat dunia yaitu kebutuhan pangan.⁸

Namun, masih banyak permasalahan di sektor pertanian diantaranya permasalahan pertanian mengenai berkurangnya profesi petani di setiap tahun, kurangnya kesejahteraan petani, involusi pertanian yang kian meningkat serta lahan pertanian yang semakin sempit. Penyebab tidak sejahteranya petani diakibatkan oleh rendahnya upah buruh petani, minimnya lahan pertanian yang dimiliki, dan harga jual produk pertanian

⁵ Rahadiyand Aditya, 'Analisis Penta Helix Dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratura Pada Tahun 2017', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 149 (p. 151) <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>>.

⁶ Bungaran Sargih, "Pembangunan Sistem Agribisnis Di Indonesia Dan Peranan Public Relation" (Bogor, 2001).

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*, 2019, p. 11 <<https://doi.org/No.41/05/Th.XXII,06Mei2019>>.

⁸ Prabowo, '7 Kebutuhan Pokok Dan Pemenuhannya' <<https://www.kompasiana.com/ibprabowo/54ff23a2a33311284650f97a/7-kebutuhan-pokok-dan-pemenuhannya>>. pada tanggal 8 Maret 2020

yang tidak menguntungkan para petani. Upah rata-rata riil buruh petani pada bulan Agustus 2019 memang mengalami kenaikan 0,13% dari posisi akhir bulan Juli 2019, yaitu Rp. 37.904 per hari.⁹ Namun upah rata-rata riil buruh petani tersebut masih terbilang jauh dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) ditingkatan paling rendah. UMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar Rp. 1.704.608,25 per bulan atau setara dengan Rp. 56.820,275 per hari.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan rendahnya kesejahteraan petani sehingga kurang dalam memenuhi kebutuhan petani.

Pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian di Indonesia harus lebih diprioritaskan oleh pemerintah sekaligus perusahaan. Salah satu perusahaan yang menerapkan program CSR adalah PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu. Dengan adanya program CSR perusahaan tersebut mencoba bersinergi dengan pemerintah salah satunya untuk memprioritaskan pembangunan berkelanjutan melalui pembangunan pertanian. Salah satu upayanya dengan melihat bagaimana permasalahan pangan serta permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia maka CSR tersebut mengupayakan program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan merupakan pemberdayaan yang bertujuan memandirikan masyarakat berbasis *agribisnis*.

Dari permasalahan dan penjelasan upaya mewujudkan kesejahteraan petani yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program JAPANGMAS oleh CSR dalam mendorong kesejahteraan petani. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang.¹¹ Metode studi kasus pada penelitian kualitatif adalah bersifat

⁹ Databoks, 'Berapa Upah Buruh Tani Di Indonesia?' <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/19/berapa-upah-buruh-tani-di-indonesia>>. Di akses pada 25 Maret 2020

¹⁰ Ahmad Naufal Dzulfaroh, 'Naik, Ini Rincian UMK 2020 Di Yogyakarta' <<https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/21/131800365/naik-ini-rincian-umk-2020-di-yogyakarta?page=all>>. Di akses pada tanggal 25 Maret 2020

¹¹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), p. 54.

explanatory research untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program CSR oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu dalam mengimplementasikan program JAPANGMAS sebagai upaya mensejahterakan masyarakat terkait.

Objek dari penelitian ini adalah program Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS). Subjek dari penelitian ini adalah Eki selaku pendamping sekaligus perwakilan dari perusahaan, Jakiman selaku ketua program JAPANGMAS, Arif selaku ketua Dukuh Samben, dst. Penentuan informan sebagai sumber informasi pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.¹²

Lokasi penelitian di Dusun Samben Rt 04, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan oleh Sugiyono. Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

Berkaitan dengan fokus penelitian ini implementasi program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat, ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan focus penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian.

Penelitian pertama berjudul “Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat” (Andi Mapisangka). Pada penelitian ini peneliti menjelaskan dampak implementasi program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan ada 3 variabel yakni *corporate social responsibility goal*, *corporate social issue*, dan *corporate relation program*. Ketiganya secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat,

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), pp. 247–53.

namun variabel *corporate relation program* yang memiliki pengaruh lebih besar dari keduanya.¹⁴

Penelitian kedua berjudul “Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat” (Iswiyati Rahayu). Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang program pemberdayaan yang dilakukan PT. Adaro sudah memiliki dampak peningkatan ekonomi, rehabilitasi lingkungan, serta pengembangan sosial-budaya. Namun, dalam implementasi program CSR masih terjadi konflik kepentingan, munculnya konflik tersebut disebabkan oleh tidak terakomodasinya kepentingan warga dalam eksploitasi batu bara.¹⁵

Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi mengenai CSR telah banyak dikemukakan oleh para pakar, salah satunya yang didefinisikan oleh Elkington yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan, masyarakat, serta lingkungan hidup.¹⁶ Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor PER-05/MBU/2007 juga membahas mengenai CSR. CSR dalam peraturan tersebut terbagi dalam dua program yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan.¹⁷

Program kemitraan merupakan program sebagai upaya meningkatkan usaha kecil agar menjadi tangguh serta mandiri melalui pemanfaatan dana perusahaan. Program kemitraan ini mewajibkan BUMN untuk memberikan pinjaman usaha dan pembinaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan program bina lingkungan merupakan program pemberdayaan yang dilihat dari kondisi sosial

¹⁴ Andi Mapisangka, ‘Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat’, *JESP*, 1.1 (2009), pp. 40–47.

¹⁵ Iswiyati Rahayu, ‘Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13.1 (2014), pp. 9–18.

¹⁶ Susanto, *A Strategic Management Approach, Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Jakarta Consulting Group, 2007), p. 21.

¹⁷ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas” (2007), <https://doi.org/10.23943/9781400889877>.

masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.¹⁸ Program bina lingkungan dapat diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program atau kegiatan pengembangan masyarakat. Program yang diberikan oleh CSR dapat diberikan dalam bentuk *charity, infrastructure, capacity building, dan empowerment*.

Kesejahteraan Petani

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar masyarakat hidup dari sektor pertanian. Namun nasib petani di Indonesia seperti tidak banyak mengalami perubahan dari setiap tahunnya. Nilai Tukar Petani (NTP) yang hingga tahun 2018 cenderung bergerak datar menjadi bukti nasib petani. Pada Agustus 2018 tercatat NTP berada pada level 102,56 yang berarti turun 0,49% dari posisi akhir 2017. Hal ini mengidentifikasi bahwa kesejahteraan petani di tahun 2018 menurun 0,49%.¹⁹

Kondisi sumber daya alam pedesaan yang begitu beragam dapat membuka lapangan pekerjaan lebih luas dalam hal pertanian yaitu 52,20% dibanding wilayah perkotaan yang hanya 10,02%. Namun meski sebagai ujung tombak dalam pembangunan nasional upah/gaji yang didapatkan oleh petani sangat kecil berkisar 1,4 juta, sehingga menjadi upah/gaji terendah dalam kategori lapangan pekerjaan utama di Indonesia.²⁰

Implementasi Program CSR Dalam Mendorong Kesejahteraan Petani

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah gagasan atau konsep yang telah direncanakan. Pada penelitian ini konsep merupakan gagasan dari CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program JAPANGMAS yang perlu direalisasikan. Meninjau dari konsep pemberdayaan masyarakat maka perlu adanya implementasi atau realisasi

¹⁸ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas..*

¹⁹ Databoks, "Bagaimana Indikator Kesejahteraan Petani Indonesia ?," 2018, diakses melalui laman <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/24/bagaimana-indikator-kesejahteraan-petani-indonesia>, pada tanggal 25 Maret 2020.

²⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Welfare Indicators 2019: Infrastructure Development in Indonesia* (Jakarta, 2019) <<https://doi.org/4102004>>.

yang dilakukan melalui pendampingan dan penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan.²¹

Pendampingan dan Penyuluhan

Kegiatan Pendampingan dilakukan dengan cara: indentifikasi masalah, pembuatan matrik ranking permasalahan, potensi, dan perencanaan untuk pemecahan masalah. Kegiatan penyuluhan merupakan sumber informasi utama dan sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Pendamping dan penyuluh tidak hanya sebagai penyampai informasi, namun memiliki peran juga sebagai konsultan, fasilitator, atau bahkan motivator.²²

Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang berupaya meningkatkan kapasitas kemampuan Sumber Daya Manusia (masyarakat). Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari pemberdayaan masyarakat.²³

Pemberian Bantuan

Bantuan dalam pemberdayaan masyarakat dapat diberikan dalam bentuk sarana produksi, bangunan fisik, dan modal usaha. Proses ini perlu menjadi perhatian khusus untuk mentalitas *self help* yang menjadikan tidak tercapainya pemberdayaan masyarakat yang partisipasi mandiri dalam pengorganisasian dan pengelolaan (*self mobilization*). Sejatinya kegiatan

²¹ Indonesia, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Indonesia, 2019), pp. 1–90 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

²² Indonesia, “Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No: P.17/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai,” Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, (2014), <https://doi.org/10.1038/132817a0>.

²³ Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2007 Tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa/Kelurahan, 2007* <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

pemberian bantuan sangat dibutuhkan sebagai penunjang jalannya program agar terfasilitasi dengan optimal.²⁴

Pengembangan Kelembagaan

Dalam program pemberdayaan masyarakat, tahapan pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan untuk sumber daya manusianya tetapi menyangkut organisasinya.²⁵ Pengembangan kelembagaan ini berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan kerjasama dengan lembaga yang lain.

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program

Keberhasilan program pembangunan hakekatnya ditentukan oleh kebijakan yang diformulasikan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Adapun Indikator yang dipakai dalam pelaksanaan program pemberdayaan sebagai penilaian keberhasilan dari program pemberdayaan. Diantaranya indikator yang dipakai sebagai berikut : Berkurangnya penduduk miskin, Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber yang tersedia, Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya, Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar, Menumbuhkan kemandirian secara berkelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif, kuatnya permodalan, rapinya system administrasi, serta luasnya interaksi kelompok.²⁶

Dapat disimpulkan dari kerangka teori bahwa diketahui perusahaan telah memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan dengan adanya *Community Development Officer* yang

²⁴ Jim Ife & Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, ed. by Nursyahid Sastrawan M, Y. Nurul, 1st edn (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

²⁵ R. N Wrihatnolo, R. & R. Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, ed. by Alex Media Komputerindo (Jakarta, 2007).

²⁶ Suparjan dan Hempri Suyatna, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (yogyakarta: Aditya Media, 2007), p. 65.

memegang prinsip dasar dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berbagai macam regulasi telah dikeluarkan pemerintah sebagai pedoman jalannya program CSR.

Sebagaimana CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu mencoba mensinergikan program pemerintah dalam mengupayakan ketahanan pangan dengan program yang dikonsepsikan perusahaan yaitu JAPANGMAS. Dengan adanya program JAPANGMAS perusahaan berharap dapat menumbuhkan kemandirian petani dalam mengelola lahan pertanian dan menyediakan ketahanan pangan masyarakat di desa Argomulyo. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi melalui pendampingan dan penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan yang dilakukan CSR sebagai upaya kesejahteraan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan Penyuluhan

Program JAPANGMAS telah didampingi oleh CDO dari PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Implementasi pendampingan dalam program JAPANGMAS diantaranya penguatan kelembagaan, motivasi, fasilitasi teknis, dan narasumber untuk anggota JAPANGMAS. Dalam kegiatan pendampingan sebelumnya telah dilakukan identifikasi masalah melalui hasil sosial mapping dan FGD (Forum Group Diskusi) dengan pihak-pihak terkait guna merumuskan program dan kegiatan JAPANGMAS.

Pendampingan program dilakukan secara bertahap oleh fasilitator. Mulai dari melihat permasalahan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dalam proses pendampingan fasilitator memberikan arahan dan pengertian terkait tatacara pengelolaan lahan yang baik untuk mendapatkan hasil panen gabah yang maksimal.

“...CSR bekerjasama dengan LSM Joglotani dan Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) DIY untuk memberikan pendampingan

berupa motivator, fasilitator teknis, dan informator/narasumber untuk anggota JAPANGMAS...²⁷

Kegiatan penyuluhan juga dilakukan oleh CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu. Peranan penyuluh sendiri adalah sebagai pusat informasi dan komunikasi apabila terdapat suatu permasalahan dalam masyarakat. Penyuluh merupakan jembatan atas akses komunikasi antara masyarakat dengan CSR. Penyuluhan yang selama ini diberikan diantaranya sosialisasi tujuan dan manfaat dari program JAPANGMAS, pembinaan anggota JAPANGMAS untuk menuju desa agribisnis berbasis masyarakat mandiri dan tatacara pengelolaan gabah hingga proses pendistribusian. Dalam hal ini penyuluh harus bisa memberikan inovasi-inovasi baru terhadap masyarakat dampingannya. Dalam pemberdayaan masyarakat penyuluh bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan informasi saja, mereka juga bisa menjadi fasilitator dalam masyarakat, konsultan jika masyarakat menemui permasalahan, dan motivator untuk masyarakat yang dampingannya bahkan masyarakat pada umumnya.

Pelatihan

Pelatihan ini biasanya diikuti oleh para pengurus JAPANGMAS, pelatihan juga merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan bagi anggota JAPANGMAS. Pelatihan yang sudah beroprasi saat ini yaitu seperti pelatihan produksi bibit padi, produksi beras, packing atau pengemasan beras, dan pelatihan pengoperasian mesin giling. Adanya pelatihan ini anggota JAPANGMAS sangat terbantu dengan metode-metode modern yang sedikit meringankan dalam pelatihan yang sudah beroperasi. Manfaat adanya pelatihan produksi bibit padi adalah pengurus JAPANGMAS lebih mudah untuk mendapatkan bibit padi yang termasuk dalam kategori layak untuk dijadikan bibit padi dengan memakai alat Pengukur Kadar Air Benih Benih tipe AG07 Digital.

²⁷ Wawancara dengan Eki (Perwakilan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu), tanggal 15 Februari di Rumah Jakiman.

“...Alat disini lumayan lengkap mas mba, lumayan buat penunjang produksi petani disini kan, ini contohnya yang buat tahu kadar airnya seberapa, nanti yang mau pakai ini kami ajarkan terlebih dahulu...”²⁸

Produksi beras dengan memakai proses penggilingan dimana proses utamanya adalah pemecahan kulit (husking) dan penyosohan (polishing). Para anggota merancang kemasan dengan baik dapat membangun ekuitas mereka dan mendorong penjualan, fungsi utama dari kemasan yaitu untuk menjaga produk. Namun, sekarang kemasan menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran. Kehadiran mesin penggiling padi ini sangat menguntungkan bagi para pengurus JAPANGMAS terutama yang bertugas, pada dasarnya penggiling padi digunakan untuk mempermudah proses pemisahan bulir beras dari kulitnya dengan tetap mempertahankan mutu beras dan meminimalisir kehilangan hasil yang sering terjadi pada penggilingan atau pemisahan bulir beras dari kulitnya yang dilakukan secara manual. Pelatihan tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan potensi para pengurus JAPANGMAS agar terus berkembang serta memperkuat potensi yang di miliki oleh pengurus JAPANGMAS.

Pemberian Bantuan

Hadirnya program JAPANGMAS di dusun samben dirapkan dapat menciptakan masyarakat berdaulat beras, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan beras secara mandiri dan merata. Dalam hal ini CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu memberikan beberapa bantuan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat Dusun Samben dan sekitarnya, bantuan tersebut berupa modal awal berdirinya JAPANGMAS, bangunan fisik, gudang, serta peralatan pengolahan gabah.

Bantuan pertama yakni, modal awal sebesar Rp. 10 juta yang di berikan dalam bentuk subsidi untuk masyarakat Samben yang menjadi anggota JAPANGMAS sebesar Rp. 50 ribu per orang, dan digunakan untuk modal awal untuk menjadi anggota JAPANGMAS. Kemudian yang kedua pertama memberikan bantuan bangunan fisik berupa lantai yang awal

²⁸ Wawancara dengan Jakiman (Ketua JAPANGMAS) pada tanggal 10 Oktober 2019, di Rumah Jakiman.

mulan luasnya hanya 80 meter kemudian bertambah 120 meter dan sekarang menjadi 200 meter serta atap penjemuran padi sinar UV. Bangunan ini digunakan untuk penjemuran padi serta pemilihan bibit unggul padi yang memiliki kualitas baik. Lalu bantuan berikutnya yaitu peralatan pengolahan gabah seperti, dua mesin giling besar, tiga mesin giling kecil, peralatan tersebut digunakan sebagai alat produksi JAPANGMAS yang menghasilkan beras-beras berkualitas baik. Dan bantuan terakhir berupa gudang JAPANGMAS yang digunakan untuk menyimpan stok gabah, produksi beras hingga peralatan yang digunakan untuk pengolahan atau produksi beras JAPANGMAS.

“...Sekitar 350 Juta teru perinciannya bangunan fisik berupa lantai dan atap jemur padi 80 juta, gudang jampangmas 180 juta, 2 mesin giling besar 50 juta, 3 mesin giling kecil 30 juta, modal awal 10 juta...”²⁹

Semua bantuan yang telah diberikan Pertamina guna untuk memenuhi kebutuhan serta sarana dan prasarana produksi untuk memajukan program JAPANGMAS, sebab tujuan dari adanya program tersebut yakni dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam pengelolaannya. yang mana selain memberdayakan serta menggali potensi masyarakat juga hasilnya nanti akan dapat dinikmati oleh masyarakat Dusun Samben dan sekitarnya. Terutama dalam hal terpenuhinya kebutuhan beras di masyarakat Dusun Samben.

Pengembangan Kelembagaan

JAPANGMAS dalam mengembangkan kelembagaannya meliputi dua sektor, eksternal dan internal. Sektor eksternal yakni bekerjasama dengan beberapa kelompok tani luar dusun Samben diantaranya Kelompok Tani Ngudi Makmur Plawonan, Kelompok Tani Puluhan, dan Kelompok Tani Srontakan. Sedangkan, sektor internal yakni membahas organisasi JAPANGMAS.

Kerjasama yang dilakukan guna untuk penyediaan stok gabah agar memudahkan masyarakat sekitar dalam membeli beras di JAPANGMAS.

²⁹ Wawancara dengan Eki (Perwakilan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu)

Kegiatan ini sudah berkembang dan berjalan dengan baik. Dengan upaya ini JAPANGMAS telah menambah relasi dengan kelompok tani diluar dusun. Menambah relasi dengan kelompok tani diluar desa juga merupakan hal yang sudah dilakukan oleh JAPANGMAS dalam sektor eksternal, selain dalam sektor eksternal pengembangan kelembagaan JAPANGMAS juga memerlukan pengembangan dalam sektor internal. Sektor internal ini meliputi struktur kepengurusan JAPANGMAS yakni Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa kepala bagian. Masing-masing anggota pengurus sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Sebagai pengontrol atau monitoring pengembangan kelembagaan maka JAPANGMAS melakukan kegiatan rapat bulanan dan evaluasi.

“...Kami rapat 3 bulan sekali mas mba, tempatnya ya disini (Rumah saudara Jakiman) nanti kami didampingi dari CDO Pertamina dan terkadang ada juga dari Joglo Tani, kami mengevaluasi beberapa bulan ini sekalian mengontrol pembangunan ini (Gudang penyimpanan)...”³⁰

Dalam pengembangan kelembagaan organisasi JAPANGMAS sudah dilakukan dengan baik, instansi perusahaan juga sudah memberikan bantuan untuk mengembangkan program JAPANGMAS. Struktur organisasi JAPANGMAS melakukan tugas yang diberikan masing masing dengan sebaik mungkin. Namun, tidak semua masyarakat dusun Samben membeli beras di JAPANGMAS jadi perlu adanya sosialisasi lagi untuk menegenalkan program JAPANGMAS agar kesejahteraan masyarakat menyeluruh.

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program

Melalui indikator keberhasilan peneliti mencoba mengalisa sejauhmana implementasi program JAPANGMAS berhasil. Hingga saat ini program JAPANGMAS telah mencapai beberapa indicator keberhasilan program yaitu: Keberhasilan yang pertama, Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Keberhasilan tersebut berkaitan dengan keberhasilan program JAPANGMAS yang membuka usaha baru yang

³⁰ Wawancara dengan Jakiman (Ketua JAPANGMAS)

meningkatkan penghasilan masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. Melalui program JAPANGMAS penduduk miskin dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih mahal dari harga dipasaran sekitar 10-20% dan membuka usaha penggilingan padi sebagai lapangan usaha penduduk miskin yang belum memiliki pekerjaan.

Keberhasilan kedua, Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. Keberhasilan tersebut berkaitan dengan masyarakat yang tergolong kelas menengah ke atas peduli terhadap masyarakat miskin untuk mengupayakan kesejahteraan. Masyarakat menengah keatas berperan sebagai konsumen pembeli beras dan pupuk pada program JAPANGMAS sehingga hasil yang didapatkan menjadi penguat modal dan menjadi sisa hasil usaha yang akan dibagikan setelah diperhitungkan dana produksinya. ketiga yaitu meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan keutuhan dasar.

“...Memang tidak besar mas SHU-nya tapi lumayan lah setiap tahun dapet sedikit, ini kan baru berjalan beberapa tahun...”³¹

Selain dengan adanya SHU keberhasilan yang ketiga juga dapat ditunjukkan dengan harga beras yang lebih murah daibandingkan harga pasarnya. Beras produksi JAPANGMAS memiliki harga lebih rendah sekitar Rp. 500-1500 diharga pasar. Hal tersebut dapat terwujud karena JAPANGMAS telah memotong rantai distribusi tengkulak. Selanjutnya Keberhasilan yang keempat, yaitu Menumbuhkan kemandirian secara berkelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif dan kuatnya permodalan. Dengan adanya JAPANGMAS masyarakat Desa Argomulyo atau terutama Dusun Samben memiliki kelompok yang dapat bekerja secara mandiri. Bentuk kemandirian tersebut terwujud dengan pembuatan pupuk organik, pembuatan benih padi mandiri, penjemuran padi, dan produksi beras secara mandiri. Keberhasilan program JAPANGMAS dapat dirasakan kemudahannya bukan hanya oleh petani

³¹ Wawancara dengan Siti Julaeha (Laundry, Anggota), pada tanggal 10 Oktober 2019, di Rumah Siti Julaeha

ataupun anggotanya saja namun meluas hingga pada masyarakat pada umumnya.

“...Dengan adanya JAPANGMAS ini memudahkan masyarakat semua untuk ketersediaan beras dan penjualan gabah yang ada disini (Dusun Samben). Saya dan keluarga saya sendiri kalau beli beras juga disana. Sudah banyak juga masyarakat sini yang ikut JAPANGMAS dan setahu saya memang rata-rata petani yah...”³²

SIMPULAN

Kebijakan pemerintah mengenai pembangunan berkelanjutan yang direalisasikan dengan adanya pembangunan pertanian menjadi semakin ringan. Hal ini berkaitan dengan adanya peran dari setiap perusahaan yang menerapkan kebijakan pemerintah dalam program *Corporate Social Responsibility* yang secara umum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pembangunan pertanian yang memiliki berbagai permasalahan perlu secepatnya diatasi dengan implementasi yang maksimal dan mewujudkan kesejahteraan terhadap petani. Sehingga CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewuluikut serta berkontribusi untuk mewujudkan desa *Agribisnis* sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan pangan terhadap masyarakat.

Pembangunan pertanian ini dilakukan dengan konsep pemberdayaan (*Empowerment*) petani yang disebut sebagai program Jaminan Pangan Masyarakat. Implementasi program JAPANGMAS sangat baik, dilakukan oleh perusahaan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Implementasi yang diwujudkan dari pendampingan dan penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan, pengembangan kelembagaan sehingga dapat mencapai lima indikator keberhasilan pemberdayaan. Meskipun demikian program JAPANGMAS perlu adanya peningkatan dalam hal sosialisasi serta pemasaran hingga program JAPANGMAS dapat dikenal hingga beberapa Desa lainnya.

³² Wawancara dengan Arif (Ketua Dusun), pada tanggal 15 Oktober 2019, di Rumah Arif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rahadiyand, 'Analisis Penta Helix Dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratu Pada Tahun 2017', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 149 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>>
- Aulya, Rifka, Agus Suryono, and Wima Yudo Prasetyo, 'Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Di Bidang Lingkungan (Studi Tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java Di Desa Rahayu , Kecamatan Soko , Kabupaten Tuban)', *Jurnal Administrasi Publik*, 2.4 (2014), 608–12
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*, 2019 <<https://doi.org/No.41/05/Th.XXII,06Mei2019>>
- — —, *Welfare Indicators 2019: Infrastructure Development in Indonesia* (Jakarta, 2019) <<https://doi.org/4102004>>
- Databoks, 'Berapa Upah Buruh Tani Di Indonesia?' <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/19/berapa-upah-buruh-tani-di-indonesia>>
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal, 'Naik, Ini Rincian UMK 2020 Di Yogyakarta' <<https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/21/131800365/naik-ini-rincian-umk-2020-di-yogyakarta?page=all>>
- Firdaus, Firdaus, 'Evaluasi Proyek Pembangunan Sosial Pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbeliling, Kab. Manggarai Barat, NTT', *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5.1 (2016), 13–22 <<https://doi.org/10.22202/mamangan.1926>>
- Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2007 Tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa/Kelurahan*, 2007 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- — —, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Indonesia, 2019), pp. 1–90 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>

- — —, *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No: P.17/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Kementrian Kehutanan Republik Indonesia*, 2014, pp. 1–2 <<https://doi.org/10.1038/132817a0>>
- — —, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*, 2007, pp. 1–76 <<https://doi.org/10.23943/9781400889877>>
- Katadata, *Bagaimana Indikator Kesejahteraan Petani Indonesia ?*, 2018, p. 2018
- Mapisangka, Andi, 'Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat', *JESP*, 1.1 (2009), 40–47
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Prabowo, '7 Kebutuhan Pokok Dan Pemenuhannya' <<https://www.kompasiana.com/ibprabowo/54ff23a2a33311284650f97a/7-kebutuhan-pokok-dan-pemenuhannya>>
- Rahayu, Iswiyati, 'Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13.1 (2014), 9–18
- Sargih, Bungaran, *Pembangunan Sistem Agribisnis Di Indonesia Dan Peranan Public Relation* (Bogor, 2001)
- Simatupang, Erwinton, and Vandy Yoga Swara, 'Creating Shared Value Di Industri Migas: Pelajaran Dari Balongan Dalam Meminimalisir Pengangguran Dan Menekan Potensi Kecelakaan Kerja', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.1 (2019), 63–86 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-04>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suparjan dan Hempri Suyatna, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (yogyakarta: Aditya Media, 2007)

Susanto, *A Strategic Management Approach, Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Jakarta Consulting Group, 2007)

Tesoriero, Jim Ife &, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, ed. by Nursyahid Sastrawan M, Y. Nurul, 1st edn (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Uly, Yohana Artha, 'Sri Mulyani: Permasalahan Pembangunan Indonesia Bukan Lagi Soal Anggaran' <<https://economy.okezone.com/read/2018/11/18/20/1979451/sri-mulyani-permasalahan-pembangunan-indonesia-bukan-lagi-soal-anggaran>>

Wrihatnolo, R. & R. Dwidjowijoto, R. N, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, ed. by Alex Media Komputerindo (Jakarta, 2007)

Wawancara dengan Eki (Perwakilan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu)

Wawancara dengan Jakiman (Ketua JAPANGMAS)

Wawancara dengan Siti Julaeha (Laundry, Anggota)

Wawancara dengan Arif (Ketua Dusun)